

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Di jenjang pendidikan, matematika dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran yang kritis, logis dan sistematis dalam menyelesaikan masalah. Matematika juga dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal keagamaan, matematika ialah ilmu yang tidak terlepas dari agama. Pandangan ini dengan jelas dapat diketahui kebenarannya dari ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan matematika. Salah satu firman Allah yang memberikan motivasi untuk mempelajari matematika dalam surah Yunus/10:5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ.

Pentingnya pelajaran matematika bagi siswa, diharapkan dapat memacu guru untuk membimbing siswa secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, juga diharapkan berperan aktif dalam proses pembelajaran matematika demi tercapainya suatu keseimbangan dalam proses pembelajaran. Siswa aktif dalam pembelajaran artinya siswa tidak hanya

menerima penjelasan dari guru tetapi siswa belajar menemukan sendiri pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari.

Menurut Koesneri menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, pada kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan sistem pembelajaran 3D, yaitu Datang, Duduk, Dengar dan banyak dijumpai di sekolah-sekolah selama ini adalah guru lebih senang melihat keadaan muridnya yang duduk, tidak ramai, dan mendengar padahal kondisi kelas yang tenang bukan berarti pembelajaran dikatakan berhasil. Siswa bersikap tenang di dalam kelas karena takut ditegur guru dan apabila akan berpendapat takut disalahkan oleh guru. Hal ini menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Pengemasan pembelajaran seperti itu diistilahkan sebagai pembelajaran konvensional.¹ Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional dikatakan pembelajaran yang bersifat negatif sehingga dapat dilihat dari sisi kelemahannya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah: “Kelemahan dari sistem pembelajaran dengan cara konvensional yaitu kegiatan belajar mengajar bersifat pasif, bila dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama akan membosankan, dan membentuk kebiasaan yang kaku.”²

Dalam proses pembelajaran matematika, guru masih melakukan pengajaran bermakna dengan pengajaran yang kurang variatif dan cenderung membosankan, akibatnya motivasi belajar siswa sulit ditumbuhkan. Menurut Hamzah B. Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator, yaitu adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam

¹Koesneri, *Pengalaman Mengajar Matematika*, <https://www.google.com/url?q=http://edukasi.kompasiana.com/2013/10/10/pengalaman-mengajar-matematika-600157/> pada tanggal 31 Desember 2016 pukul 07:47.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet. Ke-3, h. 92.

belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.³

Guru memberikan banyak informasi kepada siswa agar materi ataupun topik dalam program pembelajaran dapat terselesaikan tepat waktu, namun guru terkadang lupa bahwa tujuan pembelajaran bukan hanya materi yang selesai tepat waktu tetapi materi yang telah disampaikan dapat diingat oleh siswa. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan peninjauan ulang atau *review* untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Hal ini senada dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Astri Azeria Putri yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika”, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Begitu pula strategi pembelajaran aktif berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar. Siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran aktif mempunyai motivasi dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang cocok dan sesuai untuk diterapkan di kelas.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru matematika kelas VIII di MTsN Walangku, terlihat bahwa pembelajaran hanya berjalan satu arah saja atau berpusat pada guru, dapat dikatakan guru hanya menggunakan metode ceramah,

³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. ke-5, h. 23.

⁴Astri Azeria Putri, *Jurnal Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe The Learning Cell Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 06 Salatiga*, (Oktober, 2014), h. 6.

tanya-jawab, diskusi, serta strategi pembelajaran konvensional. Siswa cenderung berkata bahwa dirinya memahami materi yang dijelaskan guru, siswa tidak mau bertanya kepada guru jika belum paham tentang materi dan merasa ragu-ragu mengeluarkan gagasan yang mereka miliki. Hasil pembelajaran dari proses pembelajaran tersebut menjadi tidak optimal, apalagi dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus lebih giat belajar lagi, bukan hanya untuk memenuhi nilai standar tetapi juga menjadi aktif dalam belajar mengajar agar tidak mudah bosan.⁵

Selain itu kecenderungan siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran masih kurang saat mengikuti pelajaran matematika, sehingga menjadikan siswa pasif. Siswa malas untuk mengerjakan tugas, tidak rajin, ada yang ramai sendiri, merasa bosan. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran matematika supaya motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar tersebut adalah menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *Jeopardy Review* merupakan satu putaran pengulangan standar terhadap materi pelajaran. Strategi ini memperbolehkan pengajar untuk mengevaluasi keluasan materi yang telah dikuasai peserta didik dan berfungsi untuk menguatkan kembali, mengklarifikasi, menegaskan, dan meringkas poin-poin kunci. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran aktif dalam bentuk permainan. Karena menurut Mel Silberman: “Belajar itu seharusnya

⁵Ahmad Syarif, Guru Matematika MTsN Walangku, Wawancara Pribadi, Barabai, 19 Agustus 2016.

mengasyikkan dan berlangsung gembira sehingga pintu masuk untuk informasi baru akan lebih lebar dan terekam dengan baik”.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penggunaan Strategi Pembelajaran *Jeopardy Review* Materi Persamaan Linear Dua Variabel pada Siswa Kelas VIII MTsN Walangku Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terutama realitas yang terjadi di MTsN Walangku, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017?
4. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017?

⁶Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009) , Cet. ke-6, h. xvi.

5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017?
6. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017?
7. Bagaimana motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Penggunaan

Penggunaan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah pemakaian.⁷ Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam pemakaian strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

⁷Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2002), Edisi III, Cet. ke-7, h. 390.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁸ Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah untuk memotivasi atau mendorong siswa dalam belajar, peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review*.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.⁹ Pada penelitian ini, penulis menggunakan tes objektif yaitu pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa setelah berlangsungnya pembelajaran matematika.

d. Strategi pembelajaran *Jeopardy Review*

Jeopardy Review (Tinjauan Beresiko) merupakan suatu strategi peninjauan kembali dengan permainan *Jeopardy* di mana semua jawaban harus diberikan dalam bentuk pertanyaan.¹⁰ Strategi yang dimaksud adalah jawaban menjadi pertanyaan dan pertanyaan menjadi jawaban. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah persamaan linear dua variabel (PLDV).

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

⁸Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 141.

⁹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 28.

¹⁰Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), h. 201.

- a. Siswa yang diteliti hanya siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dan konvensional.
- c. Penelitian dilakukan pada materi persamaan linear dua variabel.
- d. Motivasi belajar siswa dilihat dari angket.
- e. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes objektif (pilihan ganda) yang dilaksanakan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang akan penulis teliti, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
6. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
7. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran matematika.
2. Dapat dijadikan sebagai contoh untuk mengembangkan potensi guru dalam mewujudkan proses pembelajaran di kelas yang dibimbing oleh Kepala Sekolah, sehingga memudahkan Kepala Sekolah untuk mewujudkan sekolah yang berprestasi.

3. Sebagai pertimbangan dan alternatif pilihan bagi guru yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika.
4. Dapat mempermudah guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik.
5. Dapat menstimulasi kemampuan guru untuk berinovasi dan berkreasi dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Bagi siswa, dengan menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* diharapkan dapat mengoptimalisasi pemahaman dan hasil belajarnya dalam materi persamaan linear dua variabel.
7. Dapat menumbuhkan motivasi, rasa senang, semangat, dan mengasyikkan untuk mempelajari matematika.
8. Dapat menumbuhkan rasa positif siswa terhadap mata pelajaran matematika.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Peneliti ingin menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* untuk menyelesaikan soal-soal materi persamaan linear dua variabel.
2. Peneliti tertarik menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* agar proses belajar mengajar lebih mengasyikkan.
3. Dalam menggunakan strategi pembelajaran *Jeopardy Review*, peserta didik yang tadinya tidak suka akan suka dalam pembelajaran matematika.

4. Sepengetahuan penulis, di MTsN Walangku belum pernah meneliti tentang penggunaan strategi pembelajaran *Jeopardy Review*.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- b. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama, alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. H_{a1} : Terdapat peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- b. H_{o1} : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar dengan strategi pembelajaran *Jeopardy Review* materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- c. H_{a2} : Terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

- d. H_{02} : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- e. H_{a3} : Terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- f. H_{03} : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara strategi pembelajaran *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- g. H_{a4} : Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.
- h. H_{04} : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara *Jeopardy Review* dengan konvensional materi persamaan linear dua variabel pada siswa kelas VIII MTsN Walangku tahun pelajaran 2016/2017.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi tentang pengertian pembelajaran matematika, pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *Jeopardy Review*, motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan materi persamaan linear dua variabel (PLDV),

Bab III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas kontrol, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi data angket, analisis hasil data strategi dan motivasi belajar matematika, deskripsi kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar matematika siswa pada tes akhir, hasil analisis statistik, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.